

Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Doyado

Jainur Halik¹, Ilfan Baharuddin², Dr.Yusuf Kamis³

Program Studi Administrasi Negara, Universitas Nuku^{1,2,3}

Jainurhalik989@gmail.com¹, evan.bdr90@gmail.com², yusufkamis270170@gmail.com³

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pemberdayaan
Masyarakat
Kesejahteraan

ABSTRAK

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) termasuk organisasi maupun wadah yang diciptakan dari masyarakat menjadi mitra pemerintah kelurahan agar menampung serta memenuhi aspirasi serta kebutuhan warga. Penelitian ini berguna agar mengetahui peran LPM, faktor penghambat, serta faktor pendukung dari masyarakat saat mendorong kesejahteraan bersama. Data yang dipakai pada penelitian ini bermula oleh data primer serta sekunder, yaitu hasil wawancara serta observasi lapangan, serta data kelurahan seperti profil kelurahan dan LPM. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis untuk menyusun dan mengolah data secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran LPM menjadi penyalur aspirasi masyarakat termasuk menjadi wadah yang menampung kepentingan warga dan mampu mengartikulasikan kepentingannya, sebab LPM termasuk organisasi yang dekat pada masyarakat serta memahami masalah yang ditemukan. Selain itu LPM juga sebagai mediator, motivator, fasilitator dan dinamisator (2) Faktor Pendukung LPM menjadi penyalur aspirasi masyarakat bisa diperhatikan melalui tersedianya dukungan serta keterlibatan masyarakat dan stake holder tingkat kelurahan sehingga program-program pemberdayaan serta usulan-usulan dari kelompok-kelompok pemberdayaan di Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur dapat terealisasi. Sedangkan faktor Pengambat Peran LPM yaitu, terkendala pada persoalan finansial dan operasional sehingga kebutuhan masyarakat kadang tidak terpenuhi karena keterbatasan fiskal kita di daerah berdampak pada kelurahan maka yang pasti apa yang menjadi keinginan masyarakat, LPM secara kelembagaan mesti bisa memilah mana keperluan serta mana kemauan.

© This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Penulis Korespondensi:

Jainur Halik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Nuku
Jalan Sultan Mansyur, Kota Tidore Kepulauan, Indonesia
Email: Jainurhalik989@gmail.com¹

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) termasuk wadah yang disusun dari masyarakat menjadi mitra pemerintah kelurahan untuk menampung serta menghasilkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat dalam bidang pembangunan. LPM kelurahan diposisikan pada kelurahan sebagai mitra pemerintah saat pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Tugas LPM adalah menyusun rencana pembangunan secara partisipatif, mengadakan gotong-royong masyarakat, serta menyelenggarakan, mengawasi, serta mengontrol pembangunan. LPM termasuk lembaga

kemasyarakatan yang berubah jadi mitra kerja pemerintah desa serta kelurahan (Keputusan presiden No. 49 Tahun 2001). Tujuan diciptakannya LPM termasuk untuk membantu pemerintah desa serta kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, serta tindak lanjut pembangunan dengan menampung serta mengabdikan aspirasi masyarakat. Kedudukan LPM, baik pada desa juga kelurahan, bersifat lokal serta berdiri sendiri secara organisasi.

Peran lembaga pemberdayaan masyarakat mencakup pembangunan, pengembangan kemitraan, serta pemberdayaan pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan hidup, diharapkan dapat meningkatkan berbagai kegiatan masyarakat yang sesuai dan dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat yang lebih baik, serta dapat di kelola dengan baik pula oleh lembaga kemasyarakatannya.

Setelah saya melakukan observasi dan melakukan wawancara pada pihak LPM dan beberapa tokoh masyarakat saya mengetahui bahwa keberadaan LPM di kelurahan Doyado terbilang aktif karena ada beberapa program kerja LPM di bidang pembangunan infrastruktur sudah terealisasi, hal tersebut bisa diamati dari tabel 1.1 seperti.

Tabel 1.1 Program Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Doyado 2022 s/d 2024

No	Program Perencanaan	Tahun	Sumber	Keterangan
	Pembangunan		Dana	
1	Pembangunan Jalan Tani	2022	APBD	Terealisasi
2	pembangunan Aula Serbaguna	2023	APBD	Terealisasi
3	Rehabilitasi sungai	2024	APBD	Terealisasi

Sumber : Profil LPM Kelurahan Doyado (2025)

Program Pemberdayaan masyarakat khususnya ditingkat Kelurahan tidak cukup sekedar melalui upaya meningkatkan produktivitas, tetapi harus diikuti pula dengan pengembangan sarana prasarana pembangunan infrastruktur yang memadai sehingga segala bentuk kegiatan-kegiatan masyarakat bisa berlangsung secara lancar. Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka . tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat, (2) faktor penghambat dan Faktor Pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendorong Kesejahteraan Masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur, Kota Tidore Kepulauan. Dari waktu yang direncanakan yaitu selama 2 (dua) bulan mulai bulan Februari hingga Maret tahun 2025.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini memberlakukan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Metode kualitatif berguna agar mendalami secara umum kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Pendekatan deskriptif sendiri fokus pada pemaparan situasi dan peristiwa dengan cara mengumpulkan data langsung oleh lapangan. Pada penelitian kualitatif, data yang dihasilkan berwujud deskripsi pada wujud kata-kata, baik tertulis juga lisan, serta tindakan yang bisa diperhatikan. Intinya, penelitian ini berguna agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang kenyataan sosial berdasarkan pengalaman partisipan.

c. Informan Penelitian

Informan kunci atau informan penelitian termasuk orang yang membagikan data menyangkut keadaan di lokasi penelitian, serta sungguh-sungguh memahami gangguan yang nanti diteliti. Pada penelitian ini, ada yang disebut objek serta subjek penelitian. Objek penelitian termasuk sasaran

utama yang diteliti, melainkan subjek penelitian termasuk pihak yang mengerti informasi tentang objek tersebut, baik menjadi pelaku juga orang yang mengetahui kondisi objek penelitian. Jadi, informan pada penelitian ini yaitu Pemerintah Kelurahan 2 orang, pengurus LPM 3 orang, dan Masyarakat sebanyak 3 orang.

d. Sumber Data

a. Data primer

Data primer termasuk data yang langsung ditemukan lewat wawancara maupun dikumpulkan langsung melalui sumber pertama, termasuk area atau objek penelitian yang sedang dilakukan Sugiyono (2018).

Data primer ini dikatakan menjadi data asli maupun dokumen mentah yang berasal langsung dari pelaku, sering disebut “first-hand information.” Data ini didapat oleh berbagai informan yang sudah ditentukan, baik melalui pengamatan langsung maupun wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder termasuk data yang berasal oleh sumber misalnya buku, skripsi, maupun jurnal yang bersangkutan pada penelitian yang sedang diadakan. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap, memberikan informasi tambahan bagi peneliti untuk mendukung penelitian. Data ini umumnya ditemukan melalui masyarakat maupun pengelola lembaga pemberdayaan masyarakat.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data termasuk cara maupun metode yang dipakai agar mengumpulkan, menghimpun, maupun mendapatkan data penelitian. Teknik ini dipakai agar menggali informasi secara semakin mendalam Suwartono dan Meinaro (2014). Pengumpulan data termasuk tahap utama pada penelitian, sebab tujuan utama penelitian termasuk memperoleh data yang akurat. Tanpa mendalami teknik pengumpulan data dengan baik, peneliti sulit menerima data yang sesuai dengan standar yang diharapkan Sugiyono (2018).

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka dipakai seperti :

a. Metode Interview/ Wawancara

Metode interview/wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki. Pengamatan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara agar mengumpulkan data pada penelitian kualitatif. Dokumentasi ini berupa catatan tertulis yang dibuat dari individu maupun lembaga supaya tujuan menguji suatu peristiwa atau menyajikan sebuah dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi.

f. Teknik Analisa Data

Analisis data termasuk tahapan menemukan serta menyusun data yang ditemukan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan sistematis. Proses ini mencakup pengorganisasian data kepada kategori, menjabarkan sebagai bagian-bagian kecil, mengadakan sintesis, mengidentifikasi pola, memilih data yang berguna untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan agar gampang dimengerti dari diri sendiri juga orang lain Sugiyono (2018). Analisis data berarti menata catatan hasil observasi dan wawancara dengan cara yang teratur untuk memperdalam pemahaman terhadap kasus yang diteliti serta memaparkannya menjadi temuan

untuk orang lain. Sesudah data pada lapangan terkumpul, langkah berikutnya adalah menyederhanakan data agar semakin praktis agar dibaca serta dimengerti, sehingga bisa diambil makna serta kesimpulan menjadi hasil penelitian.

Ditemukan berbagai cara agar menganalisis data, tapi secara umum langkah-langkahnya seperti:

a. Reduksi data

Reduksi data termasuk proses menelaah lagi data yang sudah dikumpulkan, baik dari pengamatan, wawancara, maupun studi dokumen. Tujuannya supaya bisa menemukan data yang mengikuti kebutuhan penelitian serta fokus pertanyaan yang ingin dijawab.

b. Display data/ penyajian data

Sesudah data sudah direduksi, tahap selanjutnya seperti menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa diselenggarakan pada berbagai wujud, seperti tabel, bagan alir (flowchart), grafik, pictogram, serta lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan termasuk inti atas temuan penelitian yang memaparkan pendapat akhir sesuai pemaparan sebelumnya maupun hasil atas proses berpikir induktif dan deduktif. Kesimpulan yang disusun perlu sejalan pada fokus, tujuan, serta temuan penelitian yang telah dijelaskan.

g. Pengesahan Data

Menurut Zuldafrial (2012) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data adalah tingkat keyakinan maupun fakta dari hasil sebuah penelitian.

Selain untuk menanggapi anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga menjadi bagian penting dalam dunia penelitian kualitatif. Proses ini diselenggarakan agar menguji data serta memastikan jika penelitian yang diadakan memang benar-benar bersifat ilmiah. Pada penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui banyak cara seperti:

1. Uji kredibilitas

Pada penelitian kualitatif, konsep validitas yang biasa dipakai seperti *kredibilitas*. Uji kredibilitas termasuk cara agar memastikan jika data yang ditemukan melalui penelitian benar-benar dapat dipercaya. Menurut Lapau (2012), uji kredibilitas termasuk proses mengecek sejauh mana data yang dikumpulkan selama penelitian bisa dianggap valid atau dapat dipercaya. Kredibilitas ini berkaitan dengan sejauh mana konsep yang dimiliki peneliti mengikuti apa yang dimaksud dari informan. Agar mencapai kredibilitas, ditemukan berbagai prosedur yang bisa dilakukan pada proses uji ini, seperti: a) Waktu penelitian yang cukup lama, peneliti mesti yakin bahwa waktunya cukup; jika belum yakin, maka waktu penelitian perlu diperpanjang sambil meninjau kembali, meneliti, serta menganalisis data yang sudah terkumpul.

b) Ketekunan pengamatan, diselenggarakan supaya data yang diperoleh tetap akurat dan valid.

c) Triangulasi, menurut Lapau (2012), triangulasi adalah pengecekan data atau sumber dengan banyak metode serta waktu, seperti triangulasi sumber serta triangulasi pengumpulan data. d) Menganalisis kasus negatif, caranya melalui mencari data yang berlawanan pada data yang sudah dijumpai dahulunya.

e) Memakai alat bantu saat pengumpulan data.

f) Member check, data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, termasuk pengkategorian serta pengambilan kesimpulan, dicek ulang melalui melibatkan anggota lain pada kelompok.

a. Triangulasi data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data oleh banyak sumber informan yang nanti diambil datanya. Triangulasi sumber bisa memperkokoh kepercayaan terhadap data bila diselenggarakan melalui metode memeriksa data yang didapat sepanjang penelitian melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2018). Melalui memakai teknik yang sama, peneliti bisa mengumpulkan data dari berbagai sumber penelitian (informan). Seperti saat seorang peneliti ingin mengumpulkan data tentang tata tertib pada sekolah, triangulasi bisa diselenggarakan melalui mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, serta guru BK. Sesudah data diperoleh melalui banyak sumber, tahap berikutnya adalah mendeskripsikan, mengkategorikan, serta melihat pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang spesifik oleh ketiga sumbernya. Dengan begitu, kesimpulan bisa diambil melalui data yang sudah dianalisis melalui banyak sumber dari peneliti. Melalui teknik triangulasi sumber, peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara oleh setiap sumber maupun informan menjadi wujud perbandingan agar menemukan serta menggali fakta data yang ditemukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Doyado

a. Fasilitator

Fasilitator pada penelitian ini dimaknai menjadi wadah yang berguna memudahkan semua kegiatan masyarakat menyangkut program pembangunan yang direncanakan dan diselenggarakan pada Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur. Keberadaan LPM sendiri adalah suatu wadah yang diciptakan dari inisiatif menjadi mitra pemerintah serta kelurahan untuk menampung serta menghasilkan aspirasi serta keperluan masyarakat, hal tersebut mengikuti kutipan wawancara dengan Lurah Kelurahan Doyado dibawah ini :

“ Secara garis besar, peran kami di LPM sebagai fasilitator adalah untuk memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat. Kami bertugas membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, merancang solusi bersama, serta memberikan pelatihan dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan solusi tersebut.” (wawancara pada hari Selasa 25 Maret 2025).

Secara keseluruhan, LPM sebagai fasilitator berperan sebagai agen perubahan yang membantu masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan menjalankan program yang bermanfaat untuk kemajuan bersama.

b. Mediator

Peran LPM menjadi mediator saat pemberdayaan termasuk menyampaikan hasil usulan rencana yang telah disepakati serta dibuat menjadi rancangan pemberdayaan jangka panjang kepada seluruh elemen masyarakat di Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur. Agar memaparkan tentang peran mediator LPM melalui beberapa program pemberdayaan dan pembangunan, bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan Doyado, seperti:

“cara LPM mensosialisasikan program kerja itu melalui forum musyawarah dan atau rapat-rapat kelurahan ” (wawancara pada hari selasa 25 Maret 2025).

Untuk mensosialisasikan program kerja yang sudah direncanakan, LPM harus menggabungkan berbagai metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Keberhasilan sosialisasi bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, penggunaan saluran informasi yang tepat, serta transparansi dan kejelasan dalam menyampaikan tujuan dan manfaat program tersebut.

c. Motivator

Peran LPM sebagai motivator adalah kegiatan yang bertujuan memotivasi masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan, yang nantinya akan berguna untuk warga di Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur. Untuk melihat lebih jelas peran LPM menjadi motivator, bisa diperhatikan melalui hasil wawancara bersama Sekretaris Kelurahan Doyado, seperti:

“LPM memberikan dorongan semangat serta memberikan pemahaman Selain itu, motivator juga berperan dalam menciptakan suasana positif, memberikan semangat ketika ada penurunan moral, dan membimbing untuk tetap berkomitmen dalam mencapai tujuan bersama.” (wawancara pada hari selasa 25 Maret 2025).

Sebagai motivator, LPM tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga membimbing, mendukung, dan memfasilitasi masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan. Dengan pendekatan yang inspiratif, mengedepankan gotong royong, serta memberikan dukungan berkelanjutan, LPM dapat membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka.

d. Dinamisator

Peran LPM sebagai dinamisator adalah kegiatan yang menggerakkan partisipasi masyarakat ketika ada kendala dalam proses pemberdayaan, dengan tujuan mendorong dan menjaga kelancaran dinamika pembangunan di daerah. Agar memperoleh pemaparan dinamikanya sehingga bisa dipaparkan melalui hasil wawancara dari Sekretaris Kelurahan Doyado dibawah ini:

“Sebagai dinamisator, tugas utama adalah menggerakkan dan memotivasi serta memberikan dorongan pada kelompok-kelompok guna dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk tercapainya apa yang diinginkan bersama “ (wawancara pada hari selasa 25 Maret 2025).

Sebagai dinamisator, LPM memainkan peran penting dalam memulai, menggerakkan, dan menjaga momentum program pemberdayaan kesejahteraan masyarakat. Dengan mendorong inovasi, partisipasi aktif, kolaborasi, serta semangat gotong royong, LPM memastikan bahwa program pemberdayaan dapat berjalan dengan efektif, mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat, serta menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan.

Peran ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek sosial dan psikologis, yang sangat penting untuk menciptakan perubahan yang mendalam dan menyeluruh dalam masyarakat.

b. Hambatan dan Faktor Pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pelaksanaan program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mengikutsertakan kolaborasi antara LPM dengan masyarakat sekitar, terutama warga di Kelurahan Doyado. Supaya program bisa berlangsung dengan lancar, diperlukan kolaborasi yang baik antara keduanya. Pada hal ini, ada faktor-faktor yang bisa menjadi penghambat maupun pendukung untuk mencapai keberhasilan program.

a. Faktor Pendukung

Penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mendukung peran LPM menjadi penyalur aspirasi masyarakat. Dengan kata lain, semua hal yang mendukung peran LPM dalam menyampaikan aspirasi warga pada Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur. Untuk memperoleh penjelasan mengenai faktor pendukung dari LPM dapat dilihat dari hasil wawancara dari Ketua LPM Kelurahan Doyado sebagai berikut :

“faktor utama adalah keterlibatan stake holder tingkat kelurahan , dan Yang terpenting adalah hubungan baik antara lurah dan LPM sehingga membangun sinergitas yang baik jika keduanya bersebrangan maka berpengaruh dengan kinerja LPM maupun pemerintah, karenan pemerintah itu bisa berjalan baik,bagus dan lancar bila ada dukungan dari masyarakat yang terwakilan secara kelembagaan yaitu LPM.” (wawancara pada hari senin 10 Februari 2025).

b. Faktor Penghambat

Pada penelitian ini, faktor penghambat termasuk semua hambatan yang timbul melalui peran LPM menjadi penyalur aspirasi masyarakat pada Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur. Salah satu kendalanya adalah terlalu banyaknya masukan yang disampaikan oleh masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat melalui hasil wawancara dengan sekretaris LPM Kelurahan Doyado dipaparkan seperti:

“ Tidak ada, faktor penghambat hanya terkendala pada ketersediaan finansial dan operasional sehingga ada program kerja yang tidak jalan lagi seperti kelompok tani “(wawancara pada hari senin 10 Februari 2025).

4. KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian menyangkut peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam mendorong kesejahteraan masyarakat pada Kelurahan Doyado, dapat diambil kesimpulan, seperti:

Peran LPM menjadi penyalur aspirasi masyarakat seperti menjadi wadah yang menampung kepentingan warga dan mampu mengartikulasikan kepentingan tersebut. LPM dekat dengan masyarakat sehingga mengenal masalah yang ada. Disamping hal tersebut, LPM pula berperan menjadi mediator yang menghubungkan kemauan masyarakat menyangkut gangguan yang dihadapi serta aktif mensosialisasikan berbagai program pemerintah Kota Tidore Kepulauan. LPM pula berfungsi menjadi motivator yang mendorong masyarakat agar ikutserta langsung pada program-program pemerintah, serta sebagai dinamisator yang terlihat dari keaktifan LPM pada semua aktivitas yang berguna meningkatkan kesejahteraan serta pemberdayaan masyarakat.

Faktor pendukung LPM menjadi penyalur aspirasi masyarakat terlihat dari adanya dukungan serta keterlibatan masyarakat serta pemangku kepentingan di tingkat kelurahan. Hal ini membuat program-program pemberdayaan dan usulan dari berbagai kelompok pemberdayaan di Kelurahan Doyado, Kecamatan Tidore Timur, bisa terlaksana dengan baik. Sedangkan faktor Pengambat Peran LPM yaitu, terkendala pada persoalan finansial dan operasional sehingga kebutuhan masyarakat kadang tidak terpenuhi karena keterbatasan fiskal kita di daerah berdampak pada kelurahan maka yang pasti apa yang menjadi keinginan masyarakat, LPM secara kelembagaan mesti bisa memilah mana keperluan serta mana kemauan.

REFERENSI

- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eko Sutoro. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda: Badiklat Provinsi Kalimantan Timur.
- Fahrudin Adi, (2014) *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fratama, A. (2021). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Fisik di Desa Telaga Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur*
- Ikbar (2016), *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Lpm) Sebagai Penyalur Aspirasi Masyarakat Di Kelurahan Bonto Makkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar, (Universitas Muhammadiyah Makassar)*.
- Indriyani, I. (2022). *Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Muara Basung Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis (Universitas Islam Riau)*.
- Keputusan presiden Nomor. 49 Tahun 2001 tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
- Keputusan presiden Nomor 28 Tahun 1980 tentang Penyempurnaan dan Peningkatan Fungsi LSD menjadi LKMD
- Keputusan presiden Nomor 49 tahun 2001 tentang Penataan LKMD,
- Lapau, Buchari. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Meinara & Suwartono (2014) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung :PT Remaja Rosdakarya
- (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan M. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Permendagri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat.
- Permendagri Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2007 tentang kader pedoman penataan lembaga kemasyarakatan.
- Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 2005 tentang Penataan Lembaga Kelurahan.
- Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang Penataan Lembaga Desa.
- Putri, B. D. (2020). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan Desa di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Rosni, R. (2021). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*.
- Soekanto Soerjono, (2006) *Sosiologi sebagai Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta)
- , (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta)
- , (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung: Alfabeta)
- Undang Undang Nomor.11 tahun 2009, tentang kesejahteraan social
- Winata, S. P., & Muchid, M. (2018). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tahun 2016, (Riau University.Yogyakarta: Gava Media)*.
- Zuldafriah 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.